

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejarah Indonesia pada periode 1945-1950 merupakan sejarah yang menentukan masa depan bangsa ini, karena pada periode inilah bangsa Indonesia mencapai titik puncak perjuangan dalam melawan ketidakadilan dari kelompok yang ingin menguasai wilayah yang bukan miliknya. Hal itu dilakukan dengan membawa golongan lain dan mengatasnamakan sebuah pemenang dalam perang dunia, dimana negara Indonesia hanya menjadi korban dari sebuah kepentingan kelompok tersebut. Dalam periode ini dapat dilihat bagaimana sebuah bangsa yang baru merdeka tapi tetap berada dalam tekanan pihak yang merasa sebagai pemilik datang untuk menguasai kembali.¹

Perjuangan pun dilakukan dengan mengangkat senjata walau dengan peralatan seadanya, tetapi memberi arti terhadap pihak lawan karena dalam jiwa bangsa Indonesia telah tertanam rasa kesadaran nasional dan semangat kebangsaan yang takkan luntur selamanya. Dengan latar belakang seperti ini maka muncul keinginan untuk tetap bersatu, mempertahankan kemerdekaan. Dalam

¹ Kelompok ini adalah pihak sekutu yang memenangkan perang dunia II masuk ke Indonesia untuk melucuti senjata pasukan Jepang tetapi dengan membonceng pasukan administrasi Belanda (NICA) dengan tujuan untuk kembali menguasai Indonesia. Tim Asistensi Pangdam II/BB, *Sejarah Perjuangan Komando Daerah Milliter II Bukit Barisan (1945-1950) Mempertahankan Kemerdekaan*, Medan, Dinas Sejarah Kodam II/Bukit Barisan, 1977, hal. 114.

mewujudkan semua itu dibutuhkan sarana komunikasi pers yang dijadikan sebagai alat utama untuk menyatukan seluruh bangsa Indonesia.

Pada zaman dimana informasi menjadi unsur dominan dalam perkembangan kehidupan, peranan industri pers cetak maupun elektronik sangatlah penting. Melalui sarana pers semua informasi dapat disebarluaskan secara efektif dan efisien menjangkau sampai ke pelosok wilayah pusat maupun lokal. Perkembangan kecanggihan teknologi komunikasi dan informasi yang terus bergerak cepat dari waktu ke waktu menyebabkan apa yang terjadi di daerah lain dapat disebarluaskan dengan cepat. Dalam dunia jurnalistik, tidak semua hal yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, baik yang berupa kehidupan nyata atau masih ungkapan fenomena bahkan masih sebuah rencana masa yang akan datang, dapat dijadikan sebuah berita yang layak untuk dimuat. Oleh karena itu berita yang dimuat sesungguhnya sangat kompetitif, semakin besar peluang untuk bisa lolos atau dimuat dalam pemberitaan pers.²

Pers Indonesia sejak kemerdekaan tidak pernah absen dalam perjuangan, karena sejak proklamasi kemerdekaan orang-orang yang terlibat dalam bidang pers berjuang dengan ketajaman pena, mengobarkan semangat serta memberikan penerangan yang luas untuk tujuan perjuangan. Pers sebagai media yang sangat berperan dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia tidak hadir begitu saja ditengah-tengah masyarakat, tetapi pers secara lambat laun dikenal dan akhirnya mewabah sebagai sarana informasi yang merakyat. Dalam perjalanan

² Harsono Suwardi, *Peranan Pers Dalam Politik Di Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1993, hal.12.

selanjutnya, hal ini tidak terlepas dari yang namanya peran wartawan. Keberanian yang dimiliki wartawan untuk tetap menjalankan sekaligus menerbitkan surat kabar di daerah pendudukan kolonial untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia merupakan tugas yang mulia. Menyadari bahwa media masa sudah lama digunakan sebagai saluran komunikasi politik perjuangan, maka kehadiran pers tidak bisa dimanfaatkan oleh mereka yang mempunyai ambisi-ambisi politik, sebab orientasi dari pers itu sendiri adalah sebagai wadah perjuangan untuk rakyat. Oleh karena itu surat kabar sebagai salah satu komponen dari media masa tidak dapat diragukan lagi, selain itu tanpa media masa tampaknya komunikasi perjuangan sukar untuk dilakukan dan dipahami.

Bersamaan dengan kepindahan pemerintah pusat ke daerah, maka kantor berita Antara pun ikut pindah, begitu juga wartawan-wartawan di kota besar seperti Surabaya dan Jakarta yang tidak mau bekerjasama dengan Belanda mereka menyingkir ke daerah republik. Hal ini menunjukkan bahwa perlawanan terhadap bangsa asing masih terus berlanjut. Peranan pers sebagai sumber informasi lebih dirasakan lagi pada saat Indonesia berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan, hal ini dilakukan dengan memuat berita mengenai kegiatan sekutu, maka dengan adanya berita ini para pejuang kemudian dapat menentukan langkah apa yang akan mereka lakukan.

Selama dalam masa perang meraih dan mempertahankan kemerdekaan, surat kabar sebagai salah satu media massa telah memberikan peranan yang besar bagi bangsa Indonesia khususnya Yogyakarta. Peranannya terlihat dalam penyebaran

berita tentang proklamasi serta berita perjuangan yang dapat membangkitkan semangat perjuangan rakyat, selain itu surat kabar juga dijadikan sebagai media untuk menyalurkan aspirasi rakyat Yogyakarta dari tekanan pihak asing. Surat kabar yang lahir pada masa itu tidak menitik beratkan terhadap upaya untuk mencari keuntungan, tetapi semata-mata demi perjuangan dan pengabdian yang tulus terhadap bangsa dan negara. Di masa perjuangan, peranan pers sejalan dengan pergerakan nasional yang mengarah pada pemberitaan tentang republik, maka dorongan ke arah kemerdekaan tumbuh bersama dan saling memupuk satu sama lain. Berita yang dimuat dalam surat kabar, bagi para pejuang dijadikan sebagai dasar untuk mengambil langkah dalam mengatur strategi perjuangan.

Kehidupan surat kabar pada masa perang kemerdekaan berada dalam posisi yang tidak menguntungkan, karena sering mendapat tekanan dari pihak penjajah bahkan tak jarang juga yang dibredel, oleh karena pemberitaannya yang dianggap dapat mempengaruhi rakyat sehingga menimbulkan perlawanan terhadap mereka.³ Masa perang kemerdekaan banyak surat kabar yang terbit di Yogyakarta, surat kabar dan majalah yang terbit di Yogyakarta seperti jamur di musim penghujan. Ada yang dapat bertahan hidup lama, tetapi tidak sedikit yang hanya hidup beberapa bulan atau beberapa kali terbit saja. Hal ini disebabkan karena kebanyakan berdirinya suatu surat kabar orientasinya bukan kearah bisnis atau mencari keuntungan financial melainkan idealisme.⁴ Bagaimanapun sulitnya ancaman perekonomian dan hambatan yang dihadapi oleh pers di daerah pendudukan, namun beberapa surat kabar tetap mengemban tugasnya sebagai

³ Edward Smith, *Pembredelan Pers Di Indonesia*, Jakarta : Pustaka Utama Grafiti, 1986, hal. 15.

⁴ Ki Suharto dalam Suhartinah, dalam Ghazali, Zulfikar. 1995. *Sejarah Lokal Kumpulan Makalah dan Diskusi*. Proyek IDSN. CV. Dwi Jaya Karya; Jakarta. Halaman 21.

media yang berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan di Yogyakarta.

Pada masa pendudukan Jepang, dunia Pers di Indonesia dikendalikan berdasarkan undang-undang penguasa (Osamu Seiri) No. 16 tentang pengawasan badan-badan pengumuman dan penerangan dan penilikan pengumuman dan penerangan. Pasal 3 undang-undang tersebut berbunyi:

“terlarang menerbitkan barang tjetakan jang berhoeboengan dengan pengemoeman ataoe penerangan baik jang beroepa penerbitan setiap hari, setiap minggoe, setiap boelan maepoen penerbitan dengan tidak tertentoe waktoenja, ketjuali oleh badan-badan jang soedah mendapat izin.⁵

Berdasarkan ketentuan penguasa Jepang tersebut, semua surat kabar yang terbit pada masa Hindia-Belanda dihentikan penerbitannya, karena dianggap dapat mengganggu keberadaan Jepang termasuk di Yogyakarta, maka hanya ada satu jenis surat kabar yang terbit di Yogyakarta yaitu *Sinar Matahari*, yang dipimpin oleh R. Rudjito, R.M. Sutio, dan R.M. Gondojuwono. Pers dimasa sebelum kemerdekaan juga turut berjuang melawan ketidakadilan, memprotes kesewenang-wenangan kolonial, sekaligus sebagai penyambung lidah rakyat serta membangkitkan semangat rakyat untuk bangun dari cengkraman penjajahan.

Pers pada masa revolusi di Yogyakarta seperti di Indonesia pada umumnya berbeda dengan keadaan pers zaman penjajahan Hindia Belanda yang mengenal Pers Ordonantie tahun 1931 yakni mengenai peraturan penerbitan beserta sistem pembreidelan surat kabar. Begitu pula pada zaman Jepang dengan undang-undang nomor 16 tentang Pers dan Sensor Preventif maupun Surat Izin Terbit (SIT).⁶ Pers

5 Tribuana Said.1988. *Sejarah Pers Nasional dan Pembangunan Pers Pancasila*. Haji Masagung: Jakarta. Halaman 48.

6 Suhartinah dalam Ghazali, Zulfikar. Op. Cit. Halaman 20

saat itu tidak mengenal sensor maupun surat izin terbit, kemerdekaan pers benar-benar dapat dinikmati. Hal ini berlaku diseluruh wilayah Indonesia baik di daerah pendudukan maupun Republik.

Sedangkan di era kemerdekaan tujuan perjuangan pers adalah memotivasi rakyat Yogyakarta untuk terus berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan yang baru saja diraih, dengan tujuan agar tidak terjatuh ke dalam lubang yang sama yakni penjajahan yang sangat memprihatinkan dan membawa kesengsaraan bagi masyarakat Yogyakarta. Pers pada masa itu tidak hanya berupa surat kabar tetapi juga radio yang tergabung ke dalam media pers elektronik. Namun dalam pembahasan ini lebih ditekankan mengenai kontribusi yang telah diberikan oleh persuratkabaran pada masa revolusi fisik di Yogyakarta.

Kontribusi yang diberikan oleh persuratkabaran di Yogyakarta selama meraih dan mempertahankan kemerdekaan merupakan sesuatu yang sangat membanggakan, sekaligus membuka pola pikir masyarakat untuk segera bangkit melawan ketidakadilan di wilayahnya sendiri. Berbagai surat kabar yang pernah terbit dan ikut berjuang di Yogyakarta dikelompokkan berdasarkan haluan surat kabar tersebut, yaitu:

Tabel 1. Pengelompokan Surat Kabar yang Terbit di Yogyakarta Berdasarkan Haluannya

No1	Haluan	Surat
.2.3.	KabarKeagamaanNasion	
4.	alKepartaianTidak	jelas
	haluannya	Sumber:
	(Suhartinah	dalam

**Sejarah Lokal
Kumpulan Makalah
Diskusi.**

1995;21)

Melihat begitu banyak pers yang pernah terbit di Yogyakarta, hal itulah yang akan menjadi pembahasan selanjutnya, karena surat kabar yang ikut berjuang dalam pemberitaan untuk melawan penjajahan asing mulai dari masa kolonial Belanda sampai kepada masa pendudukan Jepang dan sekutu kembali. Oleh karena itu sebagai suatu sarana yang mengutamakan kepentingan rakyat, pers (persuratkabaran) di Yogyakarta berusaha menyampaikan berita yang selalu menggugah

semangat rakyat untuk terus berjuang dan bertanggung jawab terhadap kemerdekaan yang telah diraih.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pers pada masa revolusi fisik di Yogyakarta tahun 1945-1949.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

Perkembangan pers pada masa revolusi fisik di Yogyakarta tahun 1945-1949.

Kontribusi pers pada masa revolusi fisik di Yogyakarta tahun 1945-1949.

Kontribusi pers sebagai media publikasi pada masa revolusi fisik di Yogyakarta tahun 1945-1949.

Pembatasan Masalah

Agar masalah yang akan di kaji tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah pada “Kontribusi

pers sebagai media publikasi pada masa revolusi fisik di Yogyakarta tahun 1945-1949”

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu “ Bagaimanakah kontribusi pers sebagai media publikasi pada masa revolusi fisik di Yogyakarta tahun 1945-1949?”

Tujuan Penelitian dan

Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pers yang ada pada masa revolusi fisik di Yogyakarta tahun 1945-1949.

Untuk mengetahui kontribusi pers sebagai media publikasi pada masa revolusi fisik di Yogyakarta tahun 1945-1949.

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam

penulisan skripsi ini
adalah :

Dapat menambah
wawasan bagi
para pembaca
mengenai
kontribusi pers
sebagai media
publikasi pada
masa revolusi
fisik di
Yogyakarta
tahun 1945-1949.

Sebagai bahan
tambahan materi
sejarah Nasional,
khususnya yang
membahas
tentang sejarah
Perang
Kemerdekaan dan
kontribusi pers
sebagai media
publikasi pada

masa revolusi
fisik di
Yogyakarta tahun
1945-1949.

Dapat memberikan
sumbangan bagi
perkembangan
Ilmu Sosial pada
umumnya dan
Ilmu Sejarah pada
khususnya tentang
kontribusi pers
sebagai media
publikasi pada
masa revolusi
fisik di
Yogyakarta tahun
1945-1949.

**Ruang Lingkup
Penelitian**

Mengingat masalah yang
akan diteliti masih

bersifat umum untuk menghindari kesalahpahaman maka dalam hal ini peneliti memberikan kejelasan tentang sasaran dan tujuan peneliti mencakup :

Objek Penelitian

: Revolusi Fisik di Yogyakarta Tahun 1945-1949

: Kontribusi Pers Sebagai Media Publikasi

:
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan Arsip Nasional Republik Indonesia

4. Waktu Penelitian

: Tahun 2010

5. Temporal

: Tahun 1945-

1949

6. Bidang Ilmu

:

Sejarah